

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang

Nurul Hidayah¹, Adiyati Fathu Roshonah², Anita Damayanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

hidayahrulz66@gmail.com

Abstrak. Perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini yang berpengaruh juga terhadap penguasaan kosakata anak. Kemampuan membaca pada anak usia dini dikembangkan melalui kegiatan bermain. Karena pada hakikatnya anak belajar melalui bermain. Kemampuan membaca anak mulai dikembangkan melalui kegiatan mengenal gambar, mengenal kata, mengenal huruf, merangkai huruf menjadi satu kata, hingga merangkai huruf membentuk kalimat sederhana. Adapun karakteristik materi tahap membaca awal itu pendek dan dapat diperkirakan, berulang, menggunakan bahasa yang sederhana, teksnya sederhana, mudah diingat, gambar dan teks sesuai sertagambar sangat dominan. Meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. Metode bercerita dipilih karena dianggap efektif dalam merangsang minat baca anak serta mengembangkan keterampilan berbahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara signifikan. Anak-anak menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca, serta mengalami peningkatan dalam hal pengenalan huruf, pengucapan kata, dan pemahaman isi cerita. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih aktif dan dinamis. Dengan demikian, metode bercerita direkomendasikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Kata kunci : Perkembangan Bahasa, Kemampuan Membaca, Metode Bercerita, Anak Usia Dini.

1. Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Membaca permulaan tidak hanya mencakup pengenalan huruf dan kata, tetapi juga melibatkan pemahaman dan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi dari teks yang dibaca. Keterampilan ini menjadi fondasi bagi keberhasilan akademis anak di masa depan dan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar pada tahap selanjutnya.

Masa kanak-kanak adalah usia yang sangat baik untuk perkembangan Bahasa anak. Karena pada usia 0-6 tahun anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, seperti perkembangan mental dan perkembangan fisik. Bahasa merupakan pengembangan kemampuan dasar termasuk kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik atau motorik. Kemampuan berbahasa anak sangat penting, dengan Bahasa anak mampu berkomunikasi dengan keluarga, teman dan masyarakat yang ada dilingkungan.

Di TK Aisyiah 12 Setiabudi Pamulang, upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak usia 5-6 tahun menjadi perhatian utama. Meskipun telah diterapkan berbagai metode pembelajaran, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya minat baca anak, kesulitan dalam pengenalan huruf, pengucapan kata yang kurang tepat, serta pemahaman yang minim terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode bercerita dipilih sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Metode ini menggabungkan aspek visual, auditori, dan emosional yang dapat merangsang minat dan motivasi anak dalam belajar membaca. Melalui cerita, anak-anak tidak hanya belajar mengenal huruf dan kata dalam konteks yang menarik, tetapi juga belajar memahami dan menceritakan kembali isi cerita, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan linguistik mereka.

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kehidupan, karena dengan pendidikan maka akan terlahir sumberdaya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa. Pendidikan bagi anak merupakan hal mendasar yang dibutuhkan anak. Melalui pendidikan diharapkan anak akan memperoleh ilmu serta mampu menyerap lebih banyak informasi, memiliki pengetahuan yang luas dan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas sehingga akan menunjang bagi kehidupan anak dalam masa yang akan datang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran secara langsung dan berkesinambungan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2023) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Sedangkan menurut (Hanafiah, 2021) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2021). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan kajian pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah kajian pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di TK Aisyiah 12 Setiabudi Pamulang. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama tiga siklus penerapan metode bercerita.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan anak setelah penerapan metode bercerita. Anak-anak lebih mampu mengenali huruf, mengucapkan kata dengan benar, dan memahami isi cerita yang dibacakan.

Pada siklus pertama, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan bercerita. Namun, kemampuan mereka dalam mengenali huruf dan kata masih terbatas. Beberapa anak masih kesulitan dalam mengucapkan kata dengan benar dan memahami isi cerita. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan dalam pengenalan huruf dan kata. Anak-anak mulai menunjukkan kemajuan dalam mengucapkan kata dengan lebih jelas dan tepat. Mereka juga mulai memahami alur cerita dan dapat menjawab pertanyaan sederhana terkait cerita yang dibacakan. Dan siklus yang ketiga kemampuan membaca permulaan anak semakin meningkat. Anak-anak dapat mengenali huruf dan kata dengan lebih cepat dan tepat. Mereka juga mampu menceritakan kembali isi cerita dengan urutan yang benar dan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks mengenai cerita. Metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi anak-anak untuk membaca. Observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak menjadi lebih tertarik pada buku dan cerita. Mereka sering meminta guru untuk membacakan cerita lagi dan menunjukkan keinginan untuk membaca buku secara mandiri di rumah. Penerapan metode bercerita juga meningkatkan interaksi antara guru dan anak. Guru lebih aktif dalam mengajak anak berdiskusi tentang cerita, mengajukan pertanyaan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Metode ini tidak hanya membantu anak mengenali huruf dan kata, tetapi juga mengembangkan pemahaman mereka terhadap isi cerita. Cerita yang menarik dan sesuai dengan usia anak mampu merangsang imajinasi dan keterlibatan emosional mereka, sehingga meningkatkan motivasi untuk membaca.

Pemilihan cerita yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman anak sangat penting. Cerita yang menarik dapat membuat anak lebih tertarik dan fokus selama kegiatan membaca. Guru yang berperan aktif dalam membimbing dan mengarahkan anak selama kegiatan bercerita sangat berpengaruh. Guru yang antusias dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif juga turut mendukung keberhasilan metode bercerita. Penggunaan alat bantu visual seperti gambar dan boneka dapat menambah daya tarik cerita dan membantu pemahaman anak.

Gambar 1.

Anak sedang menebalkan sambil membaca tulisan



4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiah 12 Setiabudi Pamulang melalui metode bercerita. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, Peningkatan kemampuan membaca dengan metode bercerita secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam mengenali huruf, mengucapkan kata dengan benar, dan memahami isi cerita. Peningkatan ini terlihat jelas melalui observasi pada setiap siklus penelitian. Penerapan metode bercerita berhasil meningkatkan minat dan motivasi anak dalam membaca. Anak-anak menjadi lebih antusias terhadap kegiatan membaca dan menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk membaca buku secara mandiri.

Metode bercerita memperbaiki kualitas interaksi antara guru dan anak. Guru menjadi lebih aktif dalam membimbing anak, dan anak-anak lebih terlibat dalam diskusi dan aktivitas terkait cerita. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan. Keberhasilan penerapan metode bercerita didukung oleh pemilihan cerita yang menarik, peran aktif guru, dan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, perbedaan kemampuan membaca anak dan keterbatasan waktu menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Guru sebaiknya memilih cerita yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman anak. Cerita yang menarik dan relevan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai tentang teknik bercerita yang efektif. Pelatihan ini dapat membantu guru dalam menyampaikan cerita dengan lebih menarik dan interaktif, sehingga anak-anak lebih terlibat dan termotivasi.

5. Ucapan Terima Kasih

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan KKNPLP ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Iswan, M.Si., sebagai dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah

memberikan segenap perhatian dan nasihatnya kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

2. Ibu Dr. Adiyati Fathu Roshonah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat dalam penyusunan laporan Pengenalan Lapangan Persekolahan.
3. Ibu Hastri Rosiyanti, M.Pd., sebagai ketua pelaksana kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu Lisda Elmita, S.Pd., sebagai kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Setiabudi Pamulang yang telah membimbing dan mengizinkan kami PLP dan KKN.
5. Ibu Fatonah, S.Pd., sebagai wali kelas A3 yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
6. Dewan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Setiabudi Pamulang yang telah membantu dan membimbing kami selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).
7. Orang tua saya yang telah memberikan saya motivasi dan untaian doa di dalam setiap langkahnya demi kelancaran studi dan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya jalani ini.

Semoga Allah menjaga mereka, Penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi semua pihak yang terkait, serta menjadi referensi yang berguna bagi pelaksanaan program KKNPLP selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Panduan Pembelajaran Membaca Permulaan di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Megaswarie, R. N. (2020). Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 4(1), 17–23.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyani, N. A. (2016). *Mengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.